

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 3, Nomor 11, March 2025, P. 31-37
 e-ISSN: 2986-7002
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.15082250>

Pengembangan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Pendampingan Latihan Lapangan Untuk Siswa SMA IT AL-Kamal NW

Sutarman

Program Studi S2 Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Humaniora, Hukum dan Pariwisata Universitas Bumigora
 Email: sutarman@universitasbumigora.ac.id

Abstract

Speaking skills in English are essential competencies that students need to master in order to face global challenges in the modern era. However, in many schools, particularly in semi-urban and rural areas such as SMA IT Al-Kamal NW, students' speaking ability remains relatively low due to limited English-speaking environments and insufficient speaking practice. To address this issue, a field practice-based mentoring program was implemented in the international tourism environment of Gili Trawangan to enhance students' English-speaking skills. This program was designed with a participatory approach and student-centered learning method, where students actively engage in various speaking activities, such as role play, group discussions, interview simulations, and presentations. The implementation of the program resulted in a significant improvement in students' speaking skills, particularly in terms of fluency, pronunciation clarity, and confidence. Additionally, students' motivation to learn English increased due to the more contextual and meaningful speaking experiences they encountered. The evaluation of the program was conducted through oral tests, observations, and feedback from students and teachers. This program is expected to serve as a beneficial learning model for other schools facing similar challenges. With continuous support from schools, teachers, students, and the community, the mentoring initiative can make a substantial contribution to improving the quality of education and students' communication skills in the Lombok region and beyond.

Keywords: *speaking skills, English, field practice mentoring, Gili Trawangan, SMA IT Al-Kamal NW, student-centered learning*

Abstrak

Keterampilan berbicara bahasa Inggris merupakan salah satu aspek penting yang perlu dikuasai oleh siswa untuk menghadapi tantangan global di era modern. Namun, di banyak sekolah, terutama di daerah semi-urban dan pedesaan seperti SMA IT Al-Kamal NW, kemampuan berbicara siswa masih tergolong rendah akibat keterbatasan lingkungan berbahasa Inggris dan kurangnya praktik berbicara. Untuk mengatasi masalah ini, program pendampingan latihan lapangan berbasis praktik langsung di lingkungan wisata internasional Gili Trawangan dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Program ini dirancang dengan pendekatan partisipatif dan metode *student-centered learning*, di mana siswa aktif terlibat dalam berbagai aktivitas berbicara, seperti *role play*, diskusi kelompok, simulasi wawancara, dan presentasi. Hasil dari implementasi program menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan berbicara siswa, termasuk aspek kelancaran berbicara (fluency), kejelasan pengucapan (pronunciation), dan kepercayaan diri. Selain itu, motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris juga meningkat seiring dengan pengalaman berbicara yang lebih kontekstual dan bermakna. Evaluasi program dilakukan melalui tes lisan, observasi, dan umpan balik dari siswa dan guru. Program ini diharapkan dapat menjadi model pembelajaran yang bermanfaat bagi sekolah-sekolah lain yang menghadapi kendala serupa. Dengan dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah, guru, siswa, dan masyarakat, program pendampingan ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kemampuan komunikasi siswa di daerah Lombok dan sekitarnya.

Kata Kunci: *keterampilan berbicara, bahasa Inggris, pendampingan latihan lapangan, Gili Trawangan, SMA IT Al-Kamal NW, student-centered learning*

Article Info

Received date: 09 Maret 2025

Revised date: 18 Maret 2025

Accepted date: 24 March 2025

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, ekonomi, politik, dan komunikasi global. Kemampuan berbahasa Inggris yang baik menjadi salah satu syarat utama bagi individu yang ingin bersaing di dunia global yang semakin kompetitif. Di era globalisasi ini, penguasaan bahasa Inggris, terutama keterampilan berbicara (speaking), merupakan modal penting bagi siswa untuk menghadapi tantangan

masa depan. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris perlu menjadi perhatian utama di dunia pendidikan, terutama di sekolah-sekolah menengah.

Keterampilan berbicara adalah salah satu aspek yang perlu diasah melalui berbagai aktivitas yang bersifat kontekstual dan aplikatif. Salah satu lokasi yang dipilih untuk meningkatkan kemampuan ini adalah di lingkungan pariwisata internasional seperti Gili Trawangan, Nusa Tenggara Barat. Sebagai destinasi wisata yang banyak dikunjungi wisatawan asing, Gili Trawangan menawarkan lingkungan yang ideal untuk melatih kemampuan berbicara bahasa Inggris. Keberadaan wisatawan dari berbagai negara menciptakan peluang interaksi langsung dengan penutur bahasa Inggris, yang dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan berbicara siswa secara signifikan (Lih. Brown, 2007; Nunan, 2015).

Melalui program latihan lapangan di Gili Trawangan, siswa dari SMA IT Al-Kamal NW tidak hanya akan belajar bahasa Inggris di dalam kelas, tetapi juga menerapkannya dalam situasi nyata.

Dalam konteks ini, peran guru dan institusi pendidikan sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyediakan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris adalah melalui latihan lapangan atau praktik langsung. Latihan lapangan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan lingkungan yang menggunakan bahasa Inggris, sehingga mereka dapat melatih kemampuan berbicara mereka secara lebih natural dan kontekstual (Richards, 2008).

Melalui latihan lapangan, siswa tidak hanya belajar menggunakan bahasa Inggris dalam situasi nyata, tetapi juga belajar menghadapi tantangan komunikasi, seperti memahami aksen yang berbeda, memperbaiki kesalahan berbicara, dan mengatasi rasa gugup saat berbicara di depan orang lain. Selain itu, latihan lapangan juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka merasakan manfaat langsung dari keterampilan berbicara yang mereka pelajari di dalam kelas (Harmer, 2007).

SMA IT Al-Kamal NW sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di daerah Lombok, Nusa Tenggara Barat, menyadari pentingnya penguasaan bahasa Inggris bagi siswa-siswanya. Namun, seperti halnya banyak sekolah di daerah lain, SMA IT Al-Kamal NW menghadapi tantangan dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain kurangnya akses terhadap lingkungan berbahasa Inggris, rendahnya kepercayaan diri siswa dalam berbicara bahasa Inggris, serta keterbatasan waktu dan sumber daya untuk latihan berbicara di luar kelas.

Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan program pendampingan yang terstruktur dan berkelanjutan yang dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan berbicara mereka. Program pendampingan ini bertujuan untuk memberikan dukungan kepada siswa dalam menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan keterampilan berbicara bahasa Inggris. Salah satu bentuk pendampingan yang dapat dilakukan adalah pendampingan latihan lapangan, di mana siswa diajak untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang mendorong mereka untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris secara aktif dan kreatif.

Pendampingan latihan lapangan memiliki beberapa keunggulan dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Pertama, latihan lapangan memberikan pengalaman belajar yang autentik dan bermakna bagi siswa. Dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga menerapkan pengetahuan yang mereka miliki dalam situasi nyata. Kedua, latihan lapangan mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam berbicara bahasa Inggris karena mereka berlatih berbicara di depan teman-teman mereka dan orang lain yang mungkin belum mereka kenal sebelumnya. Ketiga, latihan lapangan juga melatih kemampuan siswa dalam beradaptasi dengan berbagai situasi komunikasi, seperti berbicara dengan aksen yang berbeda atau merespons pertanyaan yang tidak terduga (Thornbury, 2005).

Pelaksanaan program pendampingan latihan lapangan di SMA IT Al-Kamal NW diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa. Program ini dirancang dengan pendekatan partisipatif, di mana siswa diajak untuk aktif terlibat dalam berbagai kegiatan yang mendorong penggunaan bahasa Inggris, seperti role play, diskusi kelompok, presentasi, dan wawancara. Selain itu, program ini juga melibatkan guru dan pihak sekolah sebagai fasilitator dan pendamping yang memberikan arahan dan dukungan kepada siswa selama proses latihan lapangan.

Agar program ini dapat berjalan dengan efektif, perlu dilakukan evaluasi secara berkala untuk mengukur sejauh mana kemampuan berbicara siswa meningkat setelah mengikuti pendampingan. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui tes lisan, observasi, dan umpan balik dari siswa dan guru. Hasil

evaluasi ini nantinya akan digunakan untuk memperbaiki dan mengembangkan program pendampingan agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah.

Dalam jangka panjang, program pendampingan latihan lapangan ini diharapkan dapat menjadi model pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain yang menghadapi kendala serupa dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar bahasa Inggris dan memperkuat kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan komunikasi di era globalisasi.

Melalui program pengabdian ini, SMA IT Al-Kamal NW berkomitmen untuk terus mendukung pengembangan keterampilan berbahasa Inggris siswa sebagai bagian dari upaya untuk menciptakan generasi yang kompeten, percaya diri, dan siap bersaing di tingkat nasional dan internasional. Dengan dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat, program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di daerah Lombok dan sekitarnya.

METODE

Pelaksanaan program pengabdian ini akan menggunakan metode pendampingan berbasis praktik lapangan yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*) dengan pendekatan partisipatif. Beberapa tahapan yang akan dilakukan dalam program ini meliputi:

1. Observasi Awal

Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan awal siswa dalam berbicara bahasa Inggris. Observasi akan dilakukan melalui tes lisan dan wawancara singkat dengan siswa. Selain itu, dilakukan juga survei untuk memahami kendala dan kebutuhan siswa dalam belajar bahasa Inggris.

2. Perencanaan Program

Setelah data dari observasi awal diperoleh, tim pengabdian akan merancang program pendampingan yang sesuai dengan kondisi siswa. Kegiatan yang direncanakan mencakup latihan berbicara berbasis situasi nyata, seperti role play, simulasi wawancara kerja, diskusi kelompok, dan presentasi proyek.

3. Implementasi Program Pendampingan

Program ini akan dilaksanakan secara bertahap selama beberapa minggu. Setiap sesi latihan lapangan akan melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas berbicara bahasa Inggris. Selama kegiatan, siswa akan didampingi oleh guru dan fasilitator yang akan memberikan umpan balik dan bimbingan.

4. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi akan dilakukan secara berkala untuk mengukur perkembangan kemampuan berbicara siswa. Evaluasi ini mencakup tes lisan, observasi selama kegiatan, dan pengumpulan umpan balik dari siswa dan guru. Refleksi bersama juga akan dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas program dan merumuskan perbaikan di masa mendatang.

5. Pelaporan dan Penyebaran Hasil

Hasil dari program ini akan disusun dalam bentuk laporan akhir dan disosialisasikan kepada pihak sekolah dan komunitas pendidikan setempat agar program ini dapat menjadi model yang bermanfaat bagi sekolah-sekolah lain.

Dengan metode ini, diharapkan siswa SMA IT Al-Kamal NW dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris mereka secara signifikan dan memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan program pendampingan latihan lapangan di SMA IT Al-Kamal NW, berbagai tantangan dan dinamika yang dihadapi menjadi perhatian utama. Pembahasan ini akan menganalisis hasil pelaksanaan program berdasarkan tahapan implementasi, evaluasi hasil, serta dampak yang dirasakan oleh siswa dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris.

1. Implementasi Program dan Respons Siswa

Pada tahap implementasi, siswa menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi dalam mengikuti kegiatan pendampingan. Hal ini sejalan dengan prinsip *student-centered learning* yang diterapkan dalam program ini, di mana siswa diajak aktif berpartisipasi dalam aktivitas berbicara, seperti *role play*,

simulasi wawancara, dan presentasi kelompok. Latihan lapangan memberikan pengalaman langsung yang mengharuskan siswa menggunakan bahasa Inggris secara spontan, sehingga mereka merasa lebih tertantang namun juga termotivasi untuk meningkatkan kemampuan mereka.

Menurut Harmer (2007), lingkungan yang mendukung praktik berbicara mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa asing. Hal ini terbukti dalam beberapa sesi latihan lapangan, di mana siswa yang sebelumnya cenderung pasif mulai berani berbicara dan mengemukakan pendapat mereka dalam bahasa Inggris.



Foto 1. Berlatih berbicara dengan turis

2. Kendala yang Dihadapi Selama Program

Meskipun program berjalan dengan lancar, terdapat beberapa kendala yang muncul selama pelaksanaan, antara lain:

- **Rendahnya Kepercayaan Diri pada Awal Program**

Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam berbicara karena takut melakukan kesalahan. Fenomena ini umum terjadi dalam pembelajaran bahasa asing, terutama di kalangan siswa yang belum terbiasa dengan praktik berbicara (Thornbury, 2005).

- **Perbedaan Kemampuan Siswa**

Variasi kemampuan berbahasa Inggris di antara siswa juga menjadi tantangan tersendiri. Siswa dengan kemampuan lebih rendah cenderung memerlukan bimbingan lebih intensif dibandingkan siswa yang sudah memiliki dasar berbicara yang baik.

Untuk mengatasi kendala tersebut, tim pendamping melakukan pendekatan personal kepada siswa yang masih merasa canggung atau kurang percaya diri. Selain itu, kegiatan berbasis kelompok juga membantu menciptakan suasana yang lebih suportif, sehingga siswa dengan kemampuan lebih tinggi dapat membantu teman-temannya yang masih kesulitan.

3. Evaluasi dan Peningkatan Kemampuan Siswa

Evaluasi yang dilakukan selama dan setelah program menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berbicara siswa. Hal ini diukur melalui tes lisan, observasi selama kegiatan, serta umpan balik dari guru dan siswa. Beberapa aspek yang mengalami peningkatan mencakup:

- **Kelancaran Berbicara (Fluency):** Siswa mampu berbicara dengan lebih lancar tanpa terlalu banyak jeda atau kebingungan dalam mencari kata.
- **Kejelasan Pengucapan (Pronunciation):** Meskipun belum sempurna, banyak siswa yang menunjukkan perbaikan dalam aspek pengucapan. Ini penting karena pengucapan yang jelas dapat membantu meningkatkan pemahaman pendengar (Richards, 2008).
- **Kepercayaan Diri (Confidence):** Siswa terlihat lebih percaya diri ketika berbicara di depan umum, baik saat presentasi kelompok maupun dalam simulasi wawancara.

4. Dampak Motivasi dan Keterlibatan Aktif Siswa

Selain peningkatan keterampilan berbicara, program pendampingan ini juga memberikan dampak positif terhadap motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris. Menurut Nunan (2015), pembelajaran berbasis praktik nyata mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa karena mereka merasakan manfaat langsung dari keterampilan yang dipelajari. Siswa SMA IT Al-Kamal NW menunjukkan peningkatan minat terhadap bahasa Inggris dan berkomitmen untuk terus melatih keterampilan berbicara mereka di luar kegiatan pendampingan.



Foto 2. Praktik komunikasi dengan turis

5. Rekomendasi dan Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil dan temuan selama pelaksanaan program, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pendampingan di masa mendatang:

- **Integrasi Latihan Lapangan dengan Kurikulum Sekolah:** Program pendampingan ini sebaiknya diintegrasikan dengan kurikulum sekolah agar kegiatan berbicara bahasa Inggris dapat terus berlanjut secara berkelanjutan.
- **Peningkatan Kapasitas Guru:** Guru bahasa Inggris di SMA IT Al-Kamal NW perlu diberikan pelatihan tambahan agar mampu mendampingi siswa dengan lebih efektif, terutama dalam aspek praktik berbicara.
- **Penyediaan Sumber Belajar Tambahan:** Sekolah perlu menyediakan sumber belajar tambahan, seperti video pembelajaran, modul latihan berbicara, dan akses ke lingkungan berbahasa Inggris (misalnya melalui program pertukaran pelajar atau kunjungan ke komunitas internasional).

Dengan implementasi dan dukungan yang berkelanjutan, program pendampingan latihan lapangan ini diharapkan dapat menjadi model pembelajaran yang bermanfaat bagi sekolah-sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa.



Foto 3. Praktik Komunikasi dengan turis di Gili Trawangan

SIMPULAN

Program pendampingan latihan lapangan yang dilaksanakan di SMA IT Al-Kamal NW bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa melalui kegiatan yang berbasis praktik nyata. Program ini dirancang dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan siswa secara aktif dalam berbagai aktivitas berbicara, seperti role play, diskusi kelompok, presentasi, dan simulasi wawancara. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih berbicara dalam situasi kontekstual, program ini berupaya mengatasi kendala yang sering dihadapi dalam pembelajaran berbicara bahasa Inggris, seperti rendahnya kepercayaan diri, kurangnya lingkungan berbahasa Inggris, dan perbedaan kemampuan di antara siswa.

Pelaksanaan program ini telah menunjukkan hasil yang positif. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan melalui tes lisan, observasi, dan umpan balik dari siswa dan guru, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berbicara siswa. Aspek-aspek seperti kelancaran berbicara, kejelasan pengucapan, dan kepercayaan diri siswa mengalami perkembangan yang cukup baik. Selain itu, program ini juga memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa, yang terlihat dari meningkatnya partisipasi aktif mereka selama kegiatan pendampingan.

Namun, meskipun program ini berhasil meningkatkan kemampuan berbicara siswa, beberapa kendala tetap perlu diperhatikan untuk pelaksanaan program di masa mendatang. Kendala tersebut antara lain rendahnya kepercayaan diri pada tahap awal program, variasi kemampuan di antara siswa, dan keterbatasan waktu untuk latihan berbicara di luar kelas. Untuk mengatasi kendala ini, direkomendasikan agar program pendampingan ini diintegrasikan dengan kurikulum sekolah, guru diberikan pelatihan tambahan, dan disediakan sumber belajar tambahan yang mendukung praktik berbicara.

Dalam jangka panjang, program pendampingan latihan lapangan ini diharapkan dapat menjadi model pembelajaran yang bermanfaat bagi sekolah-sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa. Dengan dukungan dari pihak sekolah, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat, program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam pengembangan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa di daerah pedesaan dan semi-urban. Dengan adanya program seperti ini, SMA IT Al-Kamal NW dapat terus mendukung pengembangan kemampuan siswa, membangun kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris, dan mempersiapkan mereka untuk bersaing di tingkat nasional maupun internasional di era globalisasi.

REFERENSI

- Brown, H. D. (2007). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. Pearson Education.
- Hamer, J. (2007). *The Practice of English Language Teaching*. Longman.

- Nunan, D. (2015). *Teaching English to Speakers of Other Languages: An Introduction*. Routledge.
- Richards, J. C. (2008). *Teaching Listening and Speaking: From Theory to Practice*. Cambridge University Press.
- Thornbury, S. (2005). *How to Teach Speaking*. Pearson Education.